

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menteri Kesehatan Republik Indonesia telah membuat Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269/ MENKES /PER /XI/ 2011 yang mengatur upaya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat atau disingkat PHBS di seluruh Indonesia dengan mengacu kepada pola manajemen PHBS, mulai dari tahap pengkajian, perencanaan, dan pelaksanaan serta pemantauan dan penilaian. Upaya tersebut dilakukan untuk memberdayakan masyarakat dalam memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatannya sehingga masyarakat sadar, mau, dan mampu secara mandiri ikut aktif dalam meningkatkan status kesehatannya (Kemenkes, 2014)

Promosi kesehatan yang mendukung upaya peningkatan perilaku hidup sehat dalam menetapkan visi nasional promosi kesehatan, Kebijakan Indonesia Sehat 2025 dilaksanakan dengan menetapkan tiga pilar utama, yaitu lingkungan sehat, perilaku sehat, pelayanan kesehatan bermutu adil dan Menyeluruh. Untuk mencapai tujuan itu, pemerintah telah mengkampanyekan program perilaku hidup bersih dan sehat melalui institusi kesehatan daerah dengan berbagai cara promosi keseluruhan elemen masyarakat termasuk lembaga pendidikan seperti sekolah, perguruan tinggi, dan pondok pesantren (BTKLPP, 2019)

Pondok pesantren dinilai masih kurang memperhatikan kesehatan santri dan lingkungannya. Pondok Pesantren memiliki resiko besar terhadap timbulnya gangguan kesehatan dari 40% - 95%. Image yang selama ini berkembang dimasyarakat bahwa pondok pesantren merupakan tempat kumuh, kondisi lingkungannya tidak sehat, dan pola kehidupan yang ditunjukkan sering sekali kotor, lusuh, dan sama sekali tidak menunjang perilaku yang sehat. Beberapa sifat buruk yang susah ditinggalkan oleh para

santri baik yang putri ataupun yang putra yaitu kebiasaan kurang bisa menjaga personal hygiene, menjaga lingkungan, dan menjaga asupan nutrisi mereka serta malas bersih bersih. Penyakit yang biasanya timbul dipondok pesantren berupa DBD, ISPA, TBC, Diare dan Penyakit Kulit yang masih sering muncul di pondok prantren tradisional (Mayrona et al., 2018)

Scabies adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh penularan terhadap *Sarcoptes scabiei*. Gejala awal adalah gatal pada malam hari, terutama pada tempat stratum korneu yang tipis seperti sela-sela jari tangan, pergelangan tangan, siku bagian luar, lipat ketiak, pusar, genetalia eksterna pria, telapak kaki dan telapak tangan. Faktor pemicu scabies yaitu faktor internal dan external. Internal sendiri meliputi personal hygiene, perilaku, dan faktor eksternal meliputi lingkungan, budaya, sosial ekonomi, air, kepadatan hunian. Walau tidak sampai membahayakan jiwa, penyakit scabies perlu mendapatkan perhatian karena tingkat penularannya yang tinggi serta dapat mengganggu konsentrasi pada saat santri sedang belajar dan mengganggu ketenangan pada waktu istirahat, terutama pada waktu tidur di malam hari (Safitri, 2019)

Hilma & Ghazali, (2014) tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Scabies Di Pondok Pesantren Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, frekuensi kontak tidak langsung, tingkat higienitas dan kepadatan hunian dengan kejadian scabies. Penelitian ini menggunakan metode penelitian bersifat noneksperimental dengan desain potong lintang. Sampel diambil dengan teknik total sampling dengan jumlah 53 responden. Analisis data menggunakan uji Chi Square dan uji alternatif Fisher ($p < 0,05$; CI 95%) serta Analisis Regresi Logistik. Hasil penelitian didapatkan 29 (54,7%) responden terdiagnosis scabies dan 24 (45,3%) tidak terdiagnosis scabies. Tingkat pengetahuan memiliki hubungan terhadap kejadian scabies dengan $p = 0,038$; RP 4,261 (CI 0,684-26,543). Frekuensi kontak tidak langsung berhubungan terhadap kejadian scabies dengan $p = 0,008$; RP 1,917 (CI 1,205-3,049). Tingkat higienitas tidak memiliki hubungan terhadap

kejadian scabies dengan $p=0,4$; RP 1,247 (CI 0,732-2,123). Kepadatan hunian tidak memiliki hubungan dengan kejadian scabies.

Efendi & Juliansyah, (2017) tentang “Jenis kelamin, Personal hygiene, dan sanitasi lingkungan dengan kejadian penyakit scabies pada santri di pondok pesantren Darul Ma’arif Kabupaten Sintang”. Penelitian ini memiliki tujuannya yaitu agar mengetahui hubungan jenis kelamin, personal hygiene dan sanitasi lingkungan, yang berhubungan kejadian penyakit scabies. Penelitian ini menggunakan metode observasiona dengan berhubungan dengan pendekatan analitik, yang mempunyai disain penelitian cross sectional. Total populasi 439 santri, ada 90 santri yang sudah di ambil sampelnya secara acak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 58,9% responden pernah menderita scabies, 56,7% responden memiliki personal hygiene kurang baik dan 68,9% responden memiliki sanitasi lingkungan kurang baik. Hasil uji statistik diketahui ada hubungan jenis kelamin dengan kejadian scabies ($p=0,000$), ada hubungan personal hygiene dengan kejadian scabies ($p=0,018$) dan ada hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian scabies ($p=0,006$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan bermakna antara jenis kelamin, personal hygiene, dan sanitasi lingkungan dengan kejadian penyakit scabies. Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang adalah variabel penelitian. Jika terdahulu menggunakan variabel; jenis kelamin dan sanitasi lingkungan dengan tujuan mengetahui hubungan jenis kelami, personal hygiene dan sanitasi lingkungan dengan kejadian penyakit scabies. sedangkan sekarang menggunakan variabel; kepadatan hunian dan kejadian scabies.

Prevalensi scabies di Indonesia menurut data Depkes RI prevalensi scabies di Indonesia sudah terjadi cukup penurunan dari tahun ke tahun terlihat dari data prevalensi tahun 2008 sebesar 5,60% - 12,96%, prevalensi tahun 2009 sebesar 4,9 - 12, 95 % dan data terakhir yang didapat tercatat prevalensi scabies di Indonesia tahun 2013 yakni 3,9 – 6 %. Walaupun terjadi penuruan prevalensi namun dapat dikatakan bahwa Indonesia belum terbebas dari penyakit scabies dan masih menjadi salah satu masalah penyakit menular

di Indonesia. Sedangkan di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2019 angka kejadian scabies sebesar 8,21%. Sedangkan kejadian penyakit scabies di wilayah kerja Puskesmas Poncol masuk ke dalam penyakit yang paling terbanyak di Kabupaten Magetan selama 3 bulan terakhir ini, dengan jumlah 10% kasus 2021. Berdasarkan data tersebut penderita terbanyak dialami oleh pelajar atau santri yang tinggal di Pondok Pesantren (Puskesmas Poncol, 2021).

Pondok pesantren di Kabupaten Magetan terdapat 54 pondok pesantren, Salah satunya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Falah. Pondok pesantren ini merupakan satu-satunya pondok pesantren yang mempunyai santri 85% tinggal di asrama yang disediakan pondok pesantren tersebut. Jumlah santri di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Falah ini adalah sebanyak 400 santri, laki-laki berjumlah 140 dan perempuan berjumlah 260, dengan usia antara 8-22 tahun. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada satriwati pada tanggal 13 Oktober 2021, di Pondok pesantren Nurul Falah, Poncol, Magetan didapatkan data bahwa sebanyak 52 santriwati sedang menderita dan pernah terkena penyakit scabies. Survey dilakukan pada 8 santriwati, sebagian mengatakan bahwa mereka mengabaikan penyakit kulit ini karena sering terjadi dan sembuh dengan sendirinya. jika bertambah parah mereka baru membawanya ke pelayanan kesehatan. Biasanya mereka mandi bersama-sama dalam satu kamar mandi. Mereka juga mengatakan bahwa saling meminjam baju dan handuk satu sama lain, karena mereka sangat mengutamakan kebersamaan. Lingkungan asrama mereka juga terbilang tidak higienis, satu kamar dihuni oleh 25-30 santriwati dengan ukuran 8x3 cm. Mereka tidur bersama-sama dengan cara meletakkan kasur di lantai dan setelah bangun mereka hanya menumpuk kasur tersebut dan ditaruh diatas lemari, serta pakaian-pakaian mereka hanya di gantung dan bercampur dengan pakaian teman-teman sekamar mereka.

Berdasarkan permasalahan diatas santri perlu untuk meningkatkan *personal hygiene* meliputi kebersihan kulit, kebersihan tangan dan kuku,

kebersihan pakaian, kebersihan handuk, dan lebih memperhatikan kepadatan hunian. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“HUBUNGAN ANTARA *PERSONAL HYGIENE* DAN KEPADATAN HUNIAN DENGAN KEJADIAN PENYAKIT *SCABIES* DI PONDOK PESANTREN NURUL FALAH (PUTRI) KECAMATAN PONCOL KABUPATEN MAGETAN 2022”**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi masalah
 - a. Kondisi sanitasi pondok yang buruk.
 - b. Penyediaan fasilitas bangunan yang kurang memadai
 - c. Memiliki suhu yang rendah
 - d. Pondok pesantren berpotensi terjadi KLB scabies
2. Pembatasan masalah

Pembatasan masalah peneliti batasi pada *personal hygiene*, kepadatan hunian, dengan kejadian scabies Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Falah (putri) Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan Tahun 2022.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah ada hubungan kepadatan hunian dengan kejadian scabies di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Falah (putri) Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan Tahun 2022 ?
2. Apakah ada hubungan *personal hygiene* dengan kejadian scabies di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Falah (putri) Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan Tahun 2022 ?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan *personal hygiene* dan kepadatan hunian dengan kejadian scabies di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Falah (putri) Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengukur kepadatan hunian dengan kejadian scabies di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Falah (putri) Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan Tahun 2022.
- b. Menilai *personal hygiene* dengan kejadian scabies di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Falah (putri) Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan Tahun 2022.
- c. Mengukur kejadian scabies di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Falah (putri) Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan Tahun 2022.
- d. Mengukur besaran resiko dengan Ratio Prevalensi kepadatan hunian dan *personal hygiene* dengan kejadian scabies di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Falah (putri) Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan Tahun 2022.
- e. Menganalisis hubungan kepadatan hunian dengan kejadian scabies di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Falah (putri) Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan Tahun 2022.
- f. Menganalisis hubungan *personal hygiene* dengan kejadian scabies di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Falah (putri) Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan Tahun 2022.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Program Studi Sanitasi Program Diploma III Kampus Magetan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi dan reference bagi mahasiswa tentang Hubungan *personal hygiene* terhadap kejadian scabies sekaligus dijadikan topik penelitian dengan variabel yang belum diteliti.

2. Bagi Pondok Pesantren Nurul Falah

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan bahan informasi sekaligus masukan bagi pihak pengurus terutama Kader kesehatan di pondok Pesantren Nurul Falah agar lebih meningkatkan para santri untuk tetap menjaga perilaku hidup bersih dan sehat.

3. Manfaat bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melaksanakan penelitian serta mengaplikasikan teori dalam bidang kesehatan lingkungan tentang personal hygiene terhadap kejadian scabies.

